

ANALISIS PERHITUNGAN HPP DAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE JOB ORDER COSTING BERBASIS FULL COSTING (STUDI KASUS PADA UMKM BORDIR KOMPUTER)

Ragel Rahmadani ^{*1}
Muhammad Safrizal Dwi Prayoga ²
Muhammad Firdaus Dwi Putra ³
Dian Fahriani ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

*e-mail: 32424010.student@gmail.com ¹, 32424033.student@gmail.com ²,
32424025.student@gmail.com ³, dianfahriani.akn@unusida.ac.id ⁴

Abstrak

Penentuan harga pokok produksi (HPP) yang akurat merupakan faktor penting bagi UMKM berbasis pesanan dalam menetapkan harga jual dan mengendalikan biaya produksi. Namun, pada praktiknya banyak UMKM masih menggunakan perhitungan biaya yang bersifat estimatif dan belum mengklasifikasikan seluruh komponen biaya produksi secara sistematis, sehingga informasi HPP yang dihasilkan kurang mencerminkan kondisi produksi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perhitungan HPP pada UMKM bordir komputer berbasis pesanan serta menganalisis penerapan metode job order costing berbasis full costing sebagai alternatif perhitungan biaya yang lebih akurat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada UMKM Bordir Komputer di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode job order costing mampu mengidentifikasi dan membebankan biaya produksi secara lebih komprehensif sesuai dengan karakteristik pesanan, dibandingkan metode perhitungan yang digunakan UMKM. Penerapan metode ini menghasilkan informasi HPP yang lebih representatif dan relevan sebagai dasar penetapan harga jual dan pengendalian biaya. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode job order costing berbasis full costing sesuai diterapkan pada UMKM bordir komputer untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih rasional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Full Costing, UMKM Bordir Komputer

Abstract

Accurate determination of production cost (cost of goods manufactured) is a crucial factor for order-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in setting selling prices and controlling production costs. However, in practice, many MSMEs still rely on estimative cost calculations and do not systematically classify all production cost components, resulting in production cost information that does not fully reflect actual production conditions. This study aims to evaluate the calculation of production cost at an order-based computer embroidery MSME and to analyze the application of the job order costing method based on full costing as a more accurate cost calculation approach. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation at a computer embroidery MSME located in Pasuruan Regency. The results indicate that the job order costing method is able to identify and allocate production costs more comprehensively in accordance with the characteristics of each order, compared to the cost calculation method currently applied by the MSME. The implementation of this method produces more representative and relevant production cost information to support pricing decisions and cost control. The findings imply that job order costing based on full costing is appropriate for computer embroidery MSMEs to support more rational and sustainable managerial decision making.

Keywords: Production Cost, Job Order Costing, Full Costing, Msmes Computer Embroidery

PENDAHULUAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan elemen yang sangat penting dalam akuntansi biaya karena berfungsi sebagai dasar penentuan harga jual, evaluasi efisiensi biaya, dan perencanaan keuangan perusahaan. Kondisi perekonomian Indonesia yang terus mengalami fluktuasi harga bahan baku dan meningkatnya kompleksitas proses produksi menuntut pelaku usaha untuk memiliki metode perhitungan HPP yang akurat agar keputusan harga dapat

ditetapkan secara rasional dan kompetitif. Banyak UMKM masih menggunakan pendekatan perhitungan biaya yang sederhana sehingga informasi biaya yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi produksi secara nyata menyebabkan melemahnya efektivitas pengendalian biaya dan ketepatan penetapan harga jual. Fenomena tampak pada studi terapan yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum menerapkan akuntansi biaya secara memadai sehingga perhitungan HPP tidak menggambarkan biaya riil yang seharusnya dicatat (Azizah & Cahyani, 2024; Rahmadhani et al., 2025)

Keterbatasan praktik akuntansi biaya pada UMKM terlihat dari belum dilakukannya pemisahan biaya secara jelas antara bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Perhitungan HPP banyak disusun berdasarkan perkiraan sehingga informasi biaya tidak mencerminkan kebutuhan produksi yang sebenarnya. Kondisi ini menyulitkan penetapan harga jual yang tepat dan menghambat pengendalian biaya produksi. Kelemahan dalam pemisahan transaksi usaha dan pribadi turut memperburuk ketertiban pencatatan sehingga struktur biaya menjadi tidak akurat (Ningsih, & Indriani, 2023). Permasalahan semakin kompleks pada UMKM yang memproduksi barang berdasarkan pesanan karena setiap order memiliki karakteristik biaya yang berbeda dan menuntut metode perhitungan HPP yang lebih terstruktur.

Produksi berbasis pesanan menuntut ketelitian dalam penentuan biaya karena setiap order memiliki kebutuhan bahan, desain, dan penggunaan waktu mesin yang berbeda. UMKM yang menjalankan proses produksi seperti sablon, konveksi, dan kerajinan terbukti menghadapi tantangan dalam pemetaan biaya per pesanan akibat belum diterapkannya metode perhitungan biaya yang sesuai karakter produksi. Studi Pada UMKM Genyo Sablon menunjukkan bahwa analisis biaya yang lebih mendalam membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (Khoirina et al., 2024). Kasus pada UMKM Albiru Craft juga mempertegas masalah yang umum terjadi pada UMKM berbasis pesanan yaitu perhitungan HPP sering kali tidak akurat karena biaya hanya dihitung berdasarkan perkiraan harga pasar, pencatatan transaksi belum terstruktur, dan pemahaman mengenai komponen biaya produksi masih terbatas (Yusril et al., 2023).

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada UMKM di bidang bordir komputer yang menjalankan produksi berdasarkan pesanan. Karakter produksi menuntut ketelitian dalam penentuan biaya karena setiap pesanan memiliki perbedaan pada desain, ukuran bordir, kebutuhan benang, dan durasi penggunaan mesin. Variasi tersebut menyebabkan perhitungan biaya tidak dapat dilakukan secara akurat apabila pencatatan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik belum disusun secara sistematis. Informasi biaya yang tidak akurat menjadikan HPP yang dihitung tidak sesuai dengan kondisi produksi yang sesungguhnya dan berdampak pada harga jual. Temuan pada UMKM Sablon Baju yang menunjukkan Penerapan *Job Order Costing* pada UMKM sablon baju meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan kustom sehingga membantu penetapan harga jual yang lebih kompetitif dan realistis (Azis et al., 2025). *Job order costing* merupakan metode penentuan HPP berdasarkan jumlah pesanan yang membantu perusahaan merencanakan dan mengendalikan kegiatan, mengelola operasi, mengevaluasi kinerja, serta menyediakan informasi biaya yang akurat dan mudah dibandingkan (Wicaksono & Sulung Ditasari, 2024). Penerapan *job order costing* dianggap paling sesuai untuk menganalisis struktur biaya dan menghitung HPP pada UMKM bordir komputer yang beroperasi berdasarkan pesanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM bordir komputer berbasis pesanan dan membandingkan estimasi biaya yang diperoleh dari metode perhitungan tradisional dengan pendekatan yang lebih sistematis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat, mendukung penetapan harga jual yang realistis, serta membantu pengelola UMKM dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi operasi produksi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

TINAJUAN PUSTAKA

1. Akuntansi biaya

Mulyadi, 2015 menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu sistem informasi yang berfokus pada pengolahan data biaya, mulai dari pencatatan hingga penyajian informasi biaya yang berkaitan dengan proses produksi barang maupun penyediaan jasa, serta dilengkapi dengan analisis atas data tersebut. Informasi biaya yang dihasilkan disusun sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan, terutama manajemen. Dalam konteks ini, biaya menjadi objek utama dalam kegiatan akuntansi biaya. Secara konseptual, akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama, yaitu menentukan biaya produk, mengendalikan biaya, dan mendukung pengambilan keputusan tertentu. Untuk mencapai tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya berperan dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan merangkum seluruh biaya produksi sebagai dasar bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Konsep akuntansi biaya menjadi landasan penting bagi UMKM dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi secara lebih terstruktur guna mendukung pengambilan keputusan manajerial.

2. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang melekat pada barang yang diperoleh untuk kemudian diolah hingga menjadi produk selesai, baik biaya yang timbul sebelum periode akuntansi dimulai maupun selama periode akuntansi berlangsung. (Dewi, S. P., & Kristanto, 2014). Seluruh biaya tersebut diklasifikasikan sebagai biaya persediaan. Biaya persediaan merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan produk dan pada saat terjadinya diakui sebagai aset dalam laporan posisi keuangan. Selanjutnya, biaya tersebut akan dialihkan menjadi harga pokok penjualan ketika produk berhasil dijual. Harga pokok penjualan sendiri mencerminkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang dipasarkan.

3. *Job Order Costing*

Perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode akumulasi biaya yang digunakan pada perusahaan dengan karakteristik proses produksi tidak berkesinambungan. Dalam metode ini, seluruh biaya produksi dihimpun dan dicatat secara terpisah untuk setiap pesanan sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak (Ramadhan et al., 2022). Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan ini memungkinkan penelusuran biaya secara rinci pada unit pekerjaan tertentu, baik berupa pesanan pelanggan, kontrak, maupun kelompok produk yang bersifat spesifik. Karakteristik metode ini sesuai dengan kondisi UMKM yang menerima pesanan berdasarkan permintaan pelanggan dengan spesifikasi yang berbeda-beda.

4. *Full Costing*

Full Costing atau metode *Full Costing* merupakan pendekatan penentuan biaya produksi yang mengakumulasi seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Pendekatan ini menghasilkan perhitungan biaya produksi secara menyeluruh karena seluruh komponen biaya diperhitungkan tanpa pembedaan terhadap status produk, baik produk yang telah terjual maupun yang masih tercatat sebagai persediaan. (Purwanto & Watini, 2020).

5. Harga Jual

Harga jual merupakan sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penjual sebagai imbalan atas produk atau jasa yang diberikan kepada pembeli. Penetapan harga jual bertujuan untuk memperoleh laba, sehingga prosesnya mempertimbangkan berbagai aspek, seperti biaya produksi, tingkat keuntungan yang diharapkan, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi penilaian dan penerimaan harga di pasar (Ismail, 2025).

METODE

Metodologi penelitian ini disusun sebagai pedoman sistematis dalam memperoleh dan menganalisis data yang relevan guna menjawab tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penyusunan kerangka metodologi ini sejalan dengan konsep research design yang dikemukakan oleh (Rasul et al., 2024), yang menekankan pentingnya perencanaan penelitian yang mencakup penentuan jenis dan karakteristik penelitian, sumber serta jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh proses penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* berbasis *full costing* pada UMKM Bordir Komputer sebagai objek kajian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data biaya produksi dalam bentuk numerik, yang dijadikan dasar untuk menjelaskan tahapan perhitungan harga pokok produksi serta dianalisis melalui metode pengumpulan biaya produksi guna memperoleh kesimpulan yang mampu menjawab tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di perumahan pemilik UMKM yang berlokasi di Jl. Raya Watukosek Dusun Tamping RT 001 RW 001, Desa Watukosek, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik UMKM Bordir Komputer yang berkaitan dengan proses perhitungan harga pokok produksi serta penentuan harga jual. Data sekunder diperoleh dari arsip internal usaha, seperti catatan produksi, buku pesanan, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan data empiris dan kerangka teori. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menerapkan metode *Job Order Costing* berbasis *Full Costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

UMKM Bordir Komputer merupakan usaha di bidang konveksi yang berfokus pada jasa bordir, seperti bordir logo, bet bordir, dan bordir seragam. Usaha ini berdiri sejak tahun 2010 dan didirikan oleh Bapak Mokthar Arif. Operasional usaha dikelola langsung oleh pemilik dengan dibantu oleh dua orang karyawan.

Pengelolaan biaya produksi pada UMKM Bordir Komputer masih dilakukan secara sederhana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem penentuan harga pokok produksi (HPP) belum menerapkan metode akuntansi biaya secara formal. Perhitungan HPP dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya, serta mempertimbangkan tingkat ketebalan bordiran yang diukur melalui jumlah Stik/tusukan (*stitch count*). Pencatatan pesanan produksi dilakukan menggunakan kartu pesanan sebagai sarana administrasi produksi.

Pesanan sebanyak 1.500 bet bordir lengan siswa PusdikBrimob Watukosek yang diterima UMKM Bordir Komputer pada bulan Juli 2025 dijadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan pesanan ini didasarkan pada volume produksi yang paling besar dibandingkan periode sebelumnya. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi usaha. Rincian data biaya produksi yang digunakan dalam analisis HPP disajikan pada bagian berikut.

A. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh UMKM Bordir Komputer dalam memproduksi bet bordir lengan siswa meliputi kain American Drill, benang, kain keras, benang spull, dan jarum bordir. Biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi 1.500 bet bordir lengan siswa pada bulan Juli 2025 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Satuan	Qty	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kain American Drill	Yard	145	27,000	3,915,000

2	Benang	Pcs	160	18,500	2,960,000
3	Kain Keras	Yard	100	38,500	3,850,000
4	Benang Spull	Kg	45	135,000	6,075,000
5	Jarum Bordir	Pcs	7	25,000	175,000
Total Biaya Bahan Baku					16,975,000

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi 1.500 bet bordir lengan siswa sebesar Rp16.975.000. Seluruh bahan baku tersebut merupakan biaya langsung yang digunakan secara spesifik untuk memenuhi pesanan, sehingga sepenuhnya diperhitungkan dalam harga pokok produksi.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Proses produksi 1.500 bet bordir lengan siswa diselesaikan dalam waktu 7 hari atau 1 minggu. UMKM Bordir Komputer mempekerjakan dua orang operator mesin bordir dengan jam kerja reguler selama 8 jam/hari dan lembur selama 3 jam/hari, serta melibatkan satu orang tenaga desain untuk pembuatan desain bordir sesuai pesanan.

Informasi terkait biaya tenaga kerja langsung yang digunakan selama proses produksi pada UMKM Bordir Komputer disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah	Jam Kerja	Tarif (Rp)	Lama Kerja	Total (Rp)
1	Operator Mesin Bordir	2 Orang	8 Jam	19,500	7 Hari	2,184,000
2	Lembur Operator Mesin	2 Orang	3 Jam	35,000	7 Hari	1,470,000
3	Desain Bordir	1 Orang		-	-	300,000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung						3,954,000

Berdasarkan Tabel 2, UMKM Bordir Komputer mempekerjakan dua orang operator mesin bordir dengan upah sebesar Rp19.500 per jam untuk jam kerja reguler serta upah lembur sebesar Rp35.000 per jam. Selain itu, proses produksi melibatkan satu orang tenaga desain dengan sistem upah per desain. Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi 1.500 bet bordir lengan siswa sebesar Rp3.954.000. Seluruh biaya tenaga kerja tersebut diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja langsung karena terlibat secara langsung dalam pemenuhan pesanan.

C. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang timbul selama proses produksi bet bordir lengan siswa pada UMKM Bordir Komputer disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Overhead Pabrik	Jumlah	Satuan	Harga Perolehan (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
1	Penyusutan Mesin Bordir	2	Unit	250.000.000	486.108	Overhead tetap
2	Sparepart Mesin	2	Unit	175.000	350.000	Overhead variabel
3	Minyak Mesin	1	Minggu	-	95.000	Overhead variabel

4	Biaya Listrik	1	Minggu	-	250.000	Overhead variabel
5	Biaya Perawatan Mesin	1	Minggu	-	35.000	Overhead tetap
Total Biaya Overhead Pabrik					1.216.108	

Biaya overhead pabrik pada UMKM Bordir Komputer terdiri atas overhead tetap dan overhead variabel. Overhead variabel senilai Rp 695.000 meliputi biaya sparepart mesin, minyak mesin, dan biaya listrik, yang besarnya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan mesin selama proses produksi. Peningkatan volume dan jam operasional mesin akan berdampak langsung pada peningkatan biaya overhead variabel.

Biaya perawatan mesin dan penyusutan mesin bordir diklasifikasikan sebagai overhead tetap karena dikeluarkan secara rutin dan nilainya relatif konstan senilai Rp 521.108. Penyusutan mesin dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan dua unit mesin bordir dengan umur ekonomis 20 tahun. Rincian perhitungan penyusutan mesin bordir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Penyusutan

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Deskripsi	Nilai	Keterangan
Jumlah Mesin	2	Unit
Harga Perolehan per Unit	250,000,000	-
Total Harga Perolehan	500,000,000	-
Umur Ekonomis	20	Tahun
Penyusutan per Tahun	25,000,000	-
Penyusutan per Bulan	2,083,333	-
Penyusutan per minggu	486,108	-

Jumlah biaya overhead pabrik yang dialokasikan selama proses produksi mencapai Rp1.216.108 dan digunakan dalam penentuan harga pokok produksi.

Analisa dan Pembahasan

A. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel berikut menyajikan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Bordir Komputer dan hasil perhitungan menggunakan metode *job order costing* pada pesanan sebanyak 1.500 bet bordir lengan siswa.

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM dan Metode Job Order Costing

HPP Menurut UMKM		HPP Metode Job Order Costing	
Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Perhitungan Stik/Ketebalan (0,3 × 900 × 1.500)	405.000	Biaya Bahan Baku	16.975.000
Biaya Bahan Baku	16.975.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.954.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.954.000	Biaya Overhead Tetap	521.108

Biaya Overhead Pabrik	695.000	Biaya Overhead Variabel	695.000
Total Biaya Produksi	22.029.000	Total Biaya Produksi	22.145.108
Jumlah Produksi	1.500 bet	Jumlah Produksi	1.500 bet
HPP per Unit	14.686	HPP per Unit	14.763

Penentuan harga pokok produksi pada UMKM Bordir Komputer dan metode *job order costing* menghasilkan nilai yang tidak sama. Hasil menunjukkan adanya perbedaan pendekatan akuntansi biaya dalam mengklasifikasikan dan membebankan biaya produksi.

Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM memasukkan komponen biaya khusus berupa perhitungan stik atau ketebalan bordir dengan rumus $0,3 \times 900 \times \text{jumlah pesanan}$. Nilai 0,3 merupakan standar ketebalan bordir yang ditetapkan oleh pemilik usaha, sedangkan angka 900 diperoleh dari data jumlah tusukan (stitch count) yang ditampilkan pada aplikasi mesin bordir komputer. Komponen biaya tersebut digunakan sebagai dasar estimasi biaya produksi, namun tidak diklasifikasikan secara eksplisit ke dalam komponen biaya overhead pabrik.

Metode *job order costing* melakukan pengelompokan biaya produksi secara terstruktur yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam metode ini, biaya perawatan mesin serta biaya penyusutan mesin bordir diklasifikasikan sebagai biaya overhead pabrik dan dialokasikan pada pesanan terkait. Komponen biaya tersebut belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa total biaya produksi menurut perhitungan UMKM mencapai Rp22.029.000 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp14.686. Sebaliknya, penggunaan metode *job order costing* menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp22.145.108 dan harga pokok produksi per unit sebesar Rp14.763. Selisih sebesar Rp125.108 pada total biaya produksi dan Rp77 pada harga pokok produksi per unit menunjukkan bahwa metode *job order costing* mampu memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi biaya produksi yang sesungguhnya.

B. Perhitungan Harga Jual

Variasi metode perhitungan harga pokok produksi memengaruhi hasil perhitungan laba usaha. Perbandingan laba antara perhitungan UMKM dan metode *job order costing* dilakukan dengan menggunakan harga jual yang ditetapkan UMKM sebesar Rp20.000 per unit, untuk menunjukkan dampak pembebanan biaya produksi terhadap kinerja usaha.

Tabel 6. Perbandingan Laba Menurut UMKM dan Metode Job Order Costing

Keterangan	Menurut UMKM	Metode Job Order Costing
Harga Jual per Unit yang Ditetapkan (Rp)	20.000	20.000
Harga Pokok Produksi per Unit (Rp)	14.686	14.763
Laba per Unit (Rp)	5.314	5.237
Jumlah Produksi (Unit)	1.500	1.500
Total Laba (Rp)	7.971.000	7.855.500
Selisih Laba		115.500

Perbedaan metode perhitungan harga pokok produksi berimplikasi langsung terhadap besarnya laba yang dihasilkan. Perhitungan laba menurut UMKM Bordir Komputer menunjukkan laba per unit sebesar Rp5.314 atau total laba sebesar Rp7.971.000 untuk produksi 1.500 unit. Perhitungan menggunakan metode *job order costing* menghasilkan laba per unit sebesar Rp5.237 atau total laba sebesar Rp7.855.500.

Selisih laba sebesar Rp77 per unit atau Rp115.500, Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *job order costing* menghasilkan perhitungan laba yang lebih bersifat konservatif. Perbedaan ini timbul akibat pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih komprehensif, seperti biaya perawatan mesin dan penyusutan aset tetap, yang sebelumnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi oleh pihak UMKM.

Temuan ini menegaskan bahwa metode *job order costing* lebih mampu mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya pada usaha berbasis pesanan. Penerapan metode ini dapat membantu UMKM dalam pengendalian biaya dan penetapan harga jual yang lebih akurat dan berkelanjutan. Penetapan harga jual juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen (Adeliyah et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM bordir komputer berbasis pesanan sangat bergantung pada kemampuan usaha dalam mengidentifikasi dan membebankan biaya produksi secara menyeluruh. Praktik perhitungan biaya yang belum terstruktur berpotensi menghasilkan informasi biaya yang kurang mencerminkan kondisi produksi aktual, sehingga membatasi fungsi harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga dan pengendalian biaya.

Penerapan metode *Job Order Costing* berbasis *Full Costing* mampu memberikan informasi biaya yang lebih representatif terhadap karakteristik produksi berbasis pesanan. Metode ini meningkatkan akurasi penentuan harga pokok produksi dan menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan sebagai dasar pengelolaan dan evaluasi biaya produksi pada UMKM bordir komputer.

SARAN

UMKM bordir komputer disarankan untuk menerapkan metode *job order costing* berbasis *full costing* secara konsisten dengan melakukan pencatatan biaya produksi yang terstruktur dan terpisah antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo serta pemilik UMKM Bordir Komputer yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam pelaksanaan penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi produk bet lengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliyah, N. D., Wicaksono, A., Fahriani, D., & Muzakki, K. (2025). Pengaruh Harga, Metode Pembayaran, Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada D'rose Parfume Cabang Jaticalang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5109–5114. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7908>
- Azis, F., Adriansyah, & Ruzika, F. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada UMKM Sablon Baju. *Jurnal Pabean*, 7(1), 62–66. <http://repository.unim.ac.id/2961/>
- Azizah, S. U., & Cahyani, N. P. D. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Warung Makan Parkiran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 808–813.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. In Media.
- Ismail, I. (2025). *Pengertian Harga Jual dan 7 Strategi Ampuh Mengoptimalkannya*. <https://Accurate.Id/>. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-harga-jual/>
- Khoirina, A. S. Al, Bimantaka, K. D., Saputra, L. W., & Hanafi, M. I. (2024). Analisis Perhitungan

- Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023. *Materials Characterization*, 212(4), 706–711. <https://doi.org/10.1016/j.matchar.2024.113961>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi ke-5 cetakan ketigabelas*. STIM KPN.
- Ningsih, & Indriani, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh): Apa Saja Faktor Penghambatnya, 2019*, 70–85.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Rahmadhani, D. S., Ridho Rabbani, P., Octavia, L., Saputra, N., Kamilah, S. I., Elvina Damayanti Kuswandi, E. D. K., & Sinaga, A. R. (2025). Implementasi Perhitungan Akuntansi Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Umkm Tandis Bakery. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2238–2248. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2286>
- Ramadhan, R., Ardian, Handayani, M., & Nurhidayah Nabila Purba. (2022). *PERHITUNGAN JOB ORDER COSTING PADA WORKSHOP PT. GET KARYA MANDIRI*. 9(2).
- Rasul, I. U., Azis, M., & Anwar, A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar). *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 464–481. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.161>
- Wicaksono, A., & Sulung Ditasari, P. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pakaian Dinas Harian Berbasis Metode Full Costing Pada UD. Isna Garment. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.55732/nemr.v2i1.1181>
- Yusril, Lestari, N., & Zahra, I. A. (2023). Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Albiru Craft. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 60–65. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.124>